

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1. Sebaran Kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya, Kecamatan Sukomanunggal, Kelurahan Simomulyo Baru.**

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember 2019 kasus pneumonia yang tidak biasa ditemukan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 31 Desember 2019, kantor regional World Health Organization (WHO) di Beijing telah menerima laporan terkait dengan sekelompok pasien dari kota yang sama dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Parwanto, 2020). Hasil identifikasi sampel dari kasus misterius tersebut menunjukkan karakterisasi dari *coronavirus* baru atau yang dinamakan dengan SARS-CoV-2. Penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 oleh WHO dinamakan sebagai *coronavirus disease-19* atau disingkat dengan COVID-19 (WHO, 2020).

*Coronavirus disease-2019* (COVID-19) ditularkan melalui droplet dan fomite selama kontak dekat tanpa pelindung antara penderita dengan orang yang sehat (WHO and China Joint Mission, 2020). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Persebaran COVID-19 menyebar dengan cepat, kurang dari satu bulan penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi di China hingga ke negara sekitar China yaitu Thailand, Korea selatan, dan Jepang (Susilo *et al.*, 2020). Dalam kurun waktu kurang

lebih 6 bulan semenjak kasus pertama ditemukan, data 16 Juni 2020 menunjukkan jumlah kasus konfirmasi positif di dunia telah mencapai angka 7.941.791 kasus dengan total kematian sebanyak 43.796 kasus kematian serta telah melanda di 216 negara di dunia (WHO, 2020).

Kasus *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) pertama kali ditemukan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Semenjak ditemukan pertama kali, penyebaran COVID-19 di Indonesia menjadi sangat cepat. Data 5 Agustus 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi secara kumulatif di Indonesia berjumlah 116.871 kasus, 73.889 sembuh, dan 5.452 kasus kematian. Provinsi Jawa Timur melaporkan pada tanggal 20 Maret 2020 hingga 31 Maret terdapat 93 kasus konfirmasi positif dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 17 orang dan kasus meninggal sebanyak 8 orang. Pada periode 1 April 2020 hingga 30 April 2020, jumlah kasus di konfirmasi positif di Jawa Timur mencapai angka 951 kasus dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 162 orang dan kasus meninggal sebanyak 100 orang. Jumlah kasus terus menerus meningkat hingga pada tanggal 5 Agustus 2020, Provinsi Jawa Timur melaporkan terdapat 23.829 pasien konfirmasi positif dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 16.276 orang dan kasus meninggal sebanyak 1.799 orang (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020).

Jumlah kasus terbesar di Provinsi Jawa Timur terdapat di Kota Surabaya. Jumlah kasus konfirmasi positif di Kota Surabaya pada periode 20 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020 adalah sebesar 41 kasus konfirmasi positif, terdapat 13 orang yang telah sembuh serta 2 orang yang meninggal dunia dikarenakan COVID-19 ini. Kota Surabaya melaporkan pada tanggal 5 Agustus 2020 secara kumulatif terdapat sebanyak 9.191 kasus konfirmasi positif, sebanyak 2.569 pasien konfirmasi positif dalam perawatan, sebanyak 5.822 orang pasien sembuh serta kasus meninggal sebanyak 800 orang. Berdasarkan data 5 Agustus 2020, Kota Surabaya menduduki peringkat pertama pada angka konfirmasi kasus di Provinsi Jawa Timur (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan data per 5 Agustus 2020 yang disajikan oleh Pemerintah Kota Surabaya, kasus konfirmasi positif tertinggi di Kota Surabaya berada di wilayah Surabaya Timur yaitu sebanyak 2.973 kasus konfirmasi positif. Kemudian diikuti oleh Surabaya Selatan sebanyak 2.220 kasus konfirmasi positif, Surabaya Utara sebanyak 1.620 kasus konfirmasi positif, Surabaya Pusat sebanyak 1.161 kasus konfirmasi positif, dan Surabaya Barat sebanyak 1.253 konfirmasi positif. Jumlah kasus konfirmasi positif per 5 Agustus 2020 di Kecamatan Sukomanunggal terdapat sebanyak 253 kasus konfirmasi positif serta sebanyak 76 kasus konfirmasi positif di Kelurahan Simomulyo Baru. Berdasarkan data per 5 Agustus 2020, jumlah

kasus konfirmasi positif di Kelurahan Simomulyo Baru dan Kelurahan Simomomulyo menduduki peringkat pertama dengan kasus tertinggi di Kecamatan Sukomanunggal dengan angka yang sama yaitu 76 kasus konfirmasi positif. Jumlah pasien konfirmasi sembuh di Kelurahan Simomulyo Baru sebanyak 46 orang, konfirmasi dalam perawatan sebanyak 22 orang, konfirmasi meninggal sebanyak 8 orang, kasus suspek sebanyak 27 orang, serta kasus *probable* sebanyak 11 orang (Pemerintah Kota Surabaya, 2020).

### **1.2. Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran Kasus COVID-19 di Kota Surabaya, Kecamatan Sukomanunggal, Kelurahan Simomulyo Baru.**

Kegiatan relawan ini dilakukan di wilayah Surabaya Barat lebih tepatnya di Kecamatan Sukomanunggal, Kelurahan Simomulyo Baru. Berdasarkan peta persebaran COVID-19 di Jawa Timur, Kota Surabaya menunjukkan warna merah tua yang terlihat seperti hitam, hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah kasus konfirmasi di Kota Surabaya. Pada tanggal 28 April 2020, Kota Surabaya menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Upaya Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Kota Surabaya, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah

yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) PSBB ini bertujuan untuk membatasi kegiatan tertentu dan pergerakan orang dan atau barang dalam mencegah penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pembatasan yang dilakukan adalah pembatasan aktivitas luar rumah yang dilakukan oleh setiap orang yang berdomisili dan atau berkegiatan di Daerah. Berdasarkan peraturan walikota tersebut, PSBB di Kota Surabaya diterapkan di beberapa tempat yaitu pembatasan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan atau institusi pendidikan lainnya, pembatasan aktivitas bekerja di tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan di rumah ibadah, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan penggunaan moda transportasi untuk pergerakan orang dan barang.

Pemerintah Kota Surabaya juga menerapkan upaya preventif yaitu dengan membentuk Kampung Tangguh Wani Jogo Surabaya yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, penyelidikan epidemiologi, pendataan dan pemetaan terhadap seluruh kriteria kasus dan kontak eratnya, analisa terhadap peningkatan kasus dan pelacakan klaster, melaksanakan *rapid test* pada kriteria kasus, penyemprotan desinfektan di tempat-tempat umum, pembagian makanan tambahan yang tinggi protein seperti biskuit dan telur dan minuman herbal kepada petugas kesehatan, petugas lapangan, OTG (Orang Tanpa

Gejala), kontak erat, kriteria ODP (Orang Dalam Pemantauan) dan PDP (Pasien Dalam Pengawasan), serta memberikan permakanan bagi OTG, ODP, PDP, dan kontak eratnya (Bangga Surabaya, 2020).

Skrining merupakan prosedur yang dapat diterapkan dengan cepat untuk mengidentifikasi dugaan ada atau tidaknya penyakit pada orang yang terlihat sehat tetapi mungkin menderita suatu penyakit. Skrining tidak dapat dimaksudkan sebagai diagnostik, namun jika hasil skrining menunjukkan hasil yang positif maka selanjutnya orang tersebut harus didiagnosis oleh dokter dan mendapatkan perawatan dan pengobatan yang sesuai dan tepat (Wilson JMG, 1968). Skrining gejala pada COVID-19 dilakukan dengan cara *self-screening* yaitu dilakukan untuk membantu melihat kondisi kesehatannya sendiri berdasarkan gejala, riwayat perjalanan, riwayat kontak, riwayat *cluster*, dan hasil foto thorak jika ada (I *et al.*, 2020). Skrining menjadi penting untuk upaya deteksi dini orang dengan gejala yang serius agar segera dibawa ke rumah sakit dan orang dengan gejala ringan agar disarankan untuk isolasi mandiri dirumahnya.

Promosi kesehatan memiliki tradisi panjang dalam membantu organisasi dan masyarakat meningkatkan kontrol terhadap faktor-faktor yang menentukan kesehatan. Dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut sangat bergantung pada pemberian informasi yang mendorong populasi untuk menerapkan perilaku protektif, upaya ini mungkin lebih berhasil jika

saran dari ahli dikombinasikan dengan pengetahuan masyarakat setempat (Van den Broucke, 2020). Edukasi penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan COVID-19.

Kegiatan relawan ini bernama Relawan RT Siaga. Relawan RT Siaga merupakan kegiatan relawan yang kolaborasi dengan Gugus Tugas COVID-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur. RT Siaga sendiri merupakan kegiatan relawan yang menggerakkan beberapa elemen masyarakat pada level pemerintahan terendah yaitu RT di Kota Surabaya. Elemen masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan relawan ini adalah Ketua RT, Kelompok PKK/Kader, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat. Kegiatan dalam Relawan RT siaga ini secara garis besar terdiri dari tiga kegiatan besar yaitu penyaluran bantuan sosial bagi warga yang terdampak secara ekonomi dikarenakan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), screening kesehatan, edukasi kepada seluruh masyarakat di wilayah relawan melalui perantara perwakilan dari setiap keluarga.

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Tujuan umum dari kegiatan relawan ini yaitu untuk membantu pemerintah dalam menekan laju persebaran virus COVID-19. Tujuan khusus dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan terhadap seluruh keluarga yang berdomisili di wilayah kegiatan relawan dilakukan.
2. Melakukan skrining kesehatan kepada setiap warga sebagai upaya untuk deteksi dini.
3. Melakukan edukasi kepada warga terkait dengan upaya pencegahan dan protokol kesehatan.